

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Virus Corona atau juga disebut dengan CoViD-19 (*Corona Virus Disease 19*) awal mulai muncul di Wuhan pada bulan November 2019. Virus tersebut digolongkan sebagai virus yang sangat mematikan. Dilihat dari bagaimana orang-orang yang terkena virus ini kemudian banyak yang meninggal dunia. Oleh karena itu, banyak negara yang mengambil kebijakan-kebijakan seperti melakukan *lockdown*, dimana para masyarakat diwajibkan untuk selalu berada di rumah demi mengurangi angka penyebaran CoViD-19 sampai tidak ada aktivitas yang dilakukan di luar rumah, kecuali dengan sangat terpaksa. Hal ini akhirnya juga berdampak pada perekonomian, yang aktivitasnya menjadi menurun karena tidak ada kegiatan masyarakat yang boleh dilakukan di luar rumah.

Di Indonesia, penyebaran virus CoViD-19 dimulai sejak tanggal 02 Maret 2020 berawal dari salah satu warga negara Indonesia yang melakukan kontak langsung dengan warga Negara asing yang berasal dari Jepang. Hal tersebut telah diumumkan oleh Bapak Presiden Joko Widodo. Seiring dengan berjalannya waktu, penyebaran CoViD-19 telah mengalami peningkatan yang signifikan dampaknya yaitu sifat virus tersebut yang gampang menular pada orang lain.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh dunia termasuk Negara Indonesia untuk menghentikan serta mengurangi penyebaran wabah virus ini, yaitu salah

satunya ialah dengan melaksanakan *social distancing* ataupun *physical distancing*. *Social distancing* merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menyarankan orang-orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai serta berhubungan langsung dengan orang lain.

Dampak dari pembatasan yang dilakukan pemerintah membuat aktivitas dan transaksi langsung yang dilakukan masyarakat berkurang, dampak tidak langsung dari berkurangnya aktivitas masyarakat adalah berkurangnya kegiatan ekonomi yang meliputi konsumsi, distribusi, dan produksi yang mengakibatkan PDB Indonesia berkurang atau ekonomi Indonesia melambat ketika pandemi, akibatnya banyak perusahaan dari berbagai sektor yang mengalami penurunan kinerja keuangan.

Pada masa pandemi CoViD-19 persaingan dalam dunia usaha semakin ketat hal ini membuat perusahaan melakukan berbagai strategi untuk memenangkan persaingan yang ada guna keberlangsungan hidup perusahaannya, untuk itu perlu dilakukan analisis laporan keuangan agar nantinya perusahaan dapat membuat strategi dan keputusan agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan.

Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan.

Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisa rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 tahun terakhir dari berjalannya perusahaan. Analisis rasio keuangan ialah metode analisis yang sangat kerap digunakan sebab merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan bisa mengambil keputusan bisnis yang tepat guna menggapai tujuannya. Analisis rasio keuangan ini mengungkapkan hubungan yang berarti antar perkiraan laporan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hanafi dikutip dari Esomar dan Restia (2021:229) :

“Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu”.

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan perusahaan, informasi dalam laporan keuangan sangat penting untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu yang dilakukan manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap para pemilik perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan, dan penilaian kinerja keuangan yang dapat dilihat dari Rasio Likuiditas yang indikatornya adalah : *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas yang indikatornya adalah : *Debt to Equity Ratio*,

Rasio Profitabilitas yang indikatornya adalah : *Return on Assets*, dan Rasio Aktivitas yang indikatornya adalah : *Total Assets Turn Over*, dapat dipakai sebagai alat pengambilan keputusan.

Sektor yang juga terdampak dengan merebaknya pandemi pada tahun 2020 adalah sektor pertambangan salah satunya pertambangan batubara. Pandemi yang terjadi pada tahun 2020 memaksa beberapa aktivitas penambangan batubara ditutup atau ditunda. Seperti di ketahui Batubara merupakan salah satu sumber energi alternatif disamping minyak dan gas bumi. Khususnya di Indonesia memiliki sumber batubara yang sangat melimpah, batubara menjadi sumber energi alternatif yang potensial. Industri pertambangan batubara selama ini menjadi sektor industri yang memiliki peran besar dalam mendukung pembangunan nasional. Sektor pertambangan batubara mendukung pembangunan ekonomi regional, menciptakan lapangan kerja, berkontribusi terhadap penerimaan Negara, memasukkan devisa melalui ekspor, mendukung elektrifikasi dan ketahanan energi nasional. Kontribusi sektor batubara terhadap penerimaan Negara berupa pembayaran pajak dan non-pajak, termasuk pembayaran royalti. Namun peran dan keberlangsungan industri pertambangan batubara sangatlah rentan dengan volatilitas harga komoditas dan juga perkembangan ekonomi secara global.

Data terkait perubahan kinerja perusahaan batubara di Indonesia pada tahun 2019 atau sebelum pandemi dan saat pandemi pada tahun 2020 juga dapat dilihat secara langsung melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Namun berdasarkan pencarian literatur penelitian

yang telah dilakukan belum ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas mengenai bagaimana Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi CoViD-19 pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi CoViD-19 terhadap kinerja keuangan emiten batubara di Indonesia, khususnya emiten yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan batubara tersebut sebelum dan saat pandemi CoViD-19 merebak di Indonesia pada tahun 2019 dan 2020 serta dapat melengkapi studi terkait pengaruh pandemi CoViD-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia.

Margareta P. Kojongian, Maryam Mangantar, dan Joubert B. Maramis (2022) dalam jurnal penelitiannya tentang Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) dan Saat Masa Pandemi CoViD-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Dalam penelitian ini ada 4 rasio keuangan yang digunakan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan pertambangan logam dan mineral sebelum dan saat masa CoViD-19. Teknik Sampling yang digunakan adalah sampel jenuh dan teknik analisis data yang di gunakan yaitu, Statistik Deskriptif, dan uji Paired Sample t-Test. Hipotesis diterima terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI

sebelum dan saat pandemi CoViD-19 dilihat dari rasio keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan Pengujian bahwa terdapat perbedaan sebelum dengan selama CoViD-19. Selama CoViD-19 berlangsung kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan.

Mohamad Nor Rizal, Marsya Diah Izdihar, Nanda Wira Sampurna, dan Ferry Irawan (2022) dalam jurnal penelitiannya tentang Kinerja Keuangan Emiten Batu Bara Di Masa Pandemi CoViD-19, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja keuangan perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2020 secara umum mengalami penurunan, kinerja keuangan yang mengalami penurunan pada tahun 2020 diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas sedangkan rasio solvabilitas justru mengalami kenaikan pada tahun 2020. Sementara itu kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2021 secara umum mengalami peningkatan, kecuali untuk kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas.

Tri Marlina dan Resti Fitria Nur Anggraini (2022) dalam jurnal penelitiannya tentang Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Sebelum Dan Saat Pandemi CoViD-19, Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets dan Net Profit Margin, dan likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio dan Quick Ratio terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan sebelum dan selama masa pandemi CoViD-19, serta mengetahui perbedaannya dalam Return On Assets, Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio, dan harga

saham sebelum dan selama pandemi CoViD-19. Pada penelitian ini dalam pengujian data menggunakan IBM SPSS ver 25, analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan juga uji beda yaitu uji t sampel berpasangan dan uji peringkat bertanda Wilcoxon. Hasil yang diperoleh adalah ROA dan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebelum dan selama pandemi CoViD-19, sedangkan NPM dan QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebelum dan selama pandemi CoViD-19. Secara simultan ROA, NPM, CR dan QR berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan selama pandemi CoViD-19. Tidak ada perbedaan antara ROA, NPM, dan Harga Saham antara sebelum dan selama CoViD-19, sedangkan CR dan QR ada perbedaan antara sebelum dan selama pandemi CoViD-19.

Replikasi Penelitian yang digunakan yaitu jurnal penelitian yang berjudul Kinerja Keuangan Emiten Batu Bara Di Masa Pandemi CoViD-19 oleh Mohamad Nor Rizal, Marsya Diah Izdihar, Nanda Wira Sampurna, dan Ferry Irawan (2022), yaitu jumlah sampel penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada sampel yaitu penelitian ini berjumlah 22 sampel sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan 7 sampel.

Berdasarkan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu maka peneliti mengindikasikan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Return On Assets*) dan rasio aktivitas (*Total Assets Turn Over*).

Tabel 1. 1

**Rasio Keuangan Perusahaan Batu bara Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Sebelum Pandemi COVID-19 Periode 2019**

| No | Kode Emiten | Current Ratio (CR) | Debt to Equity Ratio (DER) | Return on Assets (ROA) | Total Assets Turn Over (TATO) |
|----|-------------|--------------------|----------------------------|------------------------|-------------------------------|
| 1  | ADMR        | 1,34               | 1,91                       | -0,0004                | 0,12                          |
| 2  | ADRO        | 1,71               | 0,81                       | 0,05                   | 0,47                          |
| 3  | ARII        | 0,24               | 6,90                       | -0,009                 | 0,17                          |
| 4  | BOSS        | 1,34               | 3,50                       | 0,003                  | 0,31                          |
| 5  | BRMS        | 0,33               | 0,37                       | 0,002                  | 0,007                         |
| 6  | BSSR        | 1,20               | 0,47                       | 0,12                   | 1,66                          |
| 7  | BUMI        | 0,33               | 7,61                       | 0,002                  | 0,30                          |
| 8  | BYAN        | 0,90               | 1,06                       | 0,06                   | 0,28                          |
| 9  | CUAN        | 0,48               | 1,16                       | -0,26                  | 0,47                          |
| 10 | DEWA        | 1,03               | 1,34                       | 0,006                  | 0,62                          |
| 11 | DOID        | 1,83               | 3,21                       | 0,01                   | 0,74                          |
| 12 | FIRE        | 2,80               | 0,59                       | 0,01                   | 2,24                          |
| 13 | HRUM        | 9,22               | 0,11                       | 0,04                   | 0,58                          |
| 14 | INDY        | 2,01               | 2,45                       | 0,001                  | 0,76                          |
| 15 | ITMG        | 2,02               | 0,36                       | 0,03                   | 0,37                          |
| 16 | KKGI        | 2,17               | 0,35                       | 0,04                   | 0,90                          |
| 17 | MBAP        | 3,60               | 0,32                       | 0,03                   | 0,33                          |
| 18 | MYOH        | 3,28               | 0,30                       | 0,16                   | 1,58                          |
| 19 | PTBA        | 2,48               | 0,41                       | 0,04                   | 0,20                          |
| 20 | PTRO        | 1,51               | 1,59                       | 0,05                   | 0,86                          |
| 21 | SMMT        | 0,61               | 0,49                       | 0,007                  | 0,28                          |
| 22 | TOBA        | 0,91               | 1,40                       | 0,06                   | 0,82                          |

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Tabel 1. 2

**Rasio Keuangan Perusahaan Batu bara Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Saat Pandemi COVID-19 Periode 2020**

| No | Kode Emiten | Current Ratio (CR) | Debt to Equity Ratio (DER) | Return on Assets (ROA) | Total Assets Turn Over (TATO) |
|----|-------------|--------------------|----------------------------|------------------------|-------------------------------|
| 1  | ADMR        | 2,13               | 2,30                       | -0,03                  | 0,14                          |
| 2  | ADRO        | 1,51               | 0,61                       | 0,02                   | 0,39                          |
| 3  | ARII        | 0,20               | 11,78                      | -0,03                  | 0,11                          |
| 4  | BOSS        | 0,57               | 7,00                       | -0,15                  | 0,24                          |
| 5  | BRMS        | 0,30               | 0,20                       | 0,006                  | 0,01                          |
| 6  | BSSR        | 1,57               | 0,38                       | 0,11                   | 1,25                          |
| 7  | BUMI        | 0,70               | 24,84                      | -0,09                  | 0,23                          |
| 8  | BYAN        | 3,25               | 0,88                       | 0,02                   | 0,24                          |
| 9  | CUAN        | 0,38               | 1,43                       | -0,08                  | 0,01                          |
| 10 | DEWA        | 1,11               | 1,04                       | 0,002                  | 0,55                          |
| 11 | DOID        | 1,66               | 2,69                       | -0,02                  | 0,61                          |
| 12 | FIRE        | 2,25               | 0,43                       | 0,02                   | 2,11                          |
| 13 | HRUM        | 10,07              | 0,09                       | 0,12                   | 0,31                          |
| 14 | INDY        | 1,96               | 3,02                       | -0,02                  | 0,59                          |
| 15 | ITMG        | 2,02               | 0,36                       | 0,01                   | 0,29                          |
| 16 | KKGI        | 3,05               | 0,29                       | -0,07                  | 0,66                          |
| 17 | MBAP        | 3,74               | 0,31                       | 0,06                   | 0,30                          |
| 18 | MYOH        | 6,30               | 0,17                       | 0,14                   | 1,14                          |
| 19 | PTBA        | 2,15               | 0,42                       | 0,03                   | 0,18                          |
| 20 | PTRO        | 1,63               | 1,28                       | 0,06                   | 0,64                          |
| 21 | SMMT        | 0,58               | 0,56                       | -0,02                  | 0,23                          |
| 22 | TOBA        | 0,73               | 1,65                       | 0,04                   | 0,43                          |

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan data tabel 1.1 dan tabel 1.2 tersebut dapat dilihat sebelum pandemi CoViD-19 pada tahun 2019 dan saat pandemi CoViD-19 pada tahun 2020 bahwa kinerja keuangan perusahaan batubara yang terdiri dari 22 perusahaan tersebut mengalami adanya penurunan pada saat pandemi CoViD-19 pada tahun 2020 yang dilihat dari Rasio Likuiditas yang indikatornya adalah

*Current Ratio (CR)* bahwa 11 perusahaan mengalami penurunan yaitu perusahaan ADRO mengalami penurunan dari 1,71 menjadi 1,51, perusahaan ARII mengalami penurunan dari 0,24 menjadi 0,20, perusahaan BOSS mengalami penurunan dari 1,34 menjadi 0,57, perusahaan BRMS mengalami penurunan dari 0,33 menjadi 0,30, perusahaan CUAN mengalami penurunan dari 0,48 menjadi 0,38, perusahaan DOID mengalami penurunan dari 1,83 menjadi 1,66, perusahaan FIRE mengalami penurunan dari 2,80 menjadi 2,25, perusahaan INDY mengalami penurunan dari 2,01 menjadi 1,96, perusahaan PTBA mengalami penurunan dari 2,48 menjadi 2,15, perusahaan SMMT mengalami penurunan dari 0,61 menjadi 0,58, perusahaan TOBA mengalami penurunan dari 0,91 menjadi 0,73. Sedangkan 11 Perusahaan lainnya mengalami peningkatan pada saat Pandemi CoViD-19.

Lalu dilihat dari Rasio Solvabilitas yang indikatornya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* bahwa 12 perusahaan mengalami penurunan yaitu perusahaan ADRO mengalami penurunan dari 0,81 menjadi 0,61, perusahaan BRMS mengalami penurunan dari 0,37 menjadi 0,20, perusahaan BSSR mengalami penurunan dari 0,47 menjadi 0,38, perusahaan BYAN mengalami penurunan dari 1,06 menjadi 0,88, perusahaan DEWA mengalami penurunan dari 1,34 menjadi 1,04, perusahaan DOID mengalami penurunan dari 3,21 menjadi 2,69, perusahaan FIRE mengalami penurunan dari 0,59 menjadi 0,43, perusahaan HRUM mengalami penurunan dari 0,11 menjadi 0,09, perusahaan KKGI mengalami penurunan dari 0,35 menjadi 0,29, perusahaan MBAP mengalami penurunan dari 0,32 menjadi 0,31, perusahaan MYOH mengalami penurunan dari 0,30 menjadi

0,17, perusahaan PTRO mengalami penurunan dari 1,59 menjadi 1,28. Sedangkan 10 perusahaan lainnya mengalami peningkatan pada saat Pandemi CoViD-19.

Dan Rasio Profitabilitas yang indikatornya adalah *Return on Assets* (ROA) bahwa 16 perusahaan mengalami penurunan yaitu perusahaan ADMR mengalami penurunan dari -0,0004 menjadi -0,03, perusahaan ADRO mengalami penurunan dari 0,05 menjadi 0,02, perusahaan ARII mengalami penurunan dari -0,009 menjadi -0,03, perusahaan BOSS mengalami penurunan dari 0,003 menjadi -0,15, perusahaan BSSR mengalami penurunan dari 0,12 menjadi 0,11, perusahaan BUMI mengalami penurunan dari 0,002 menjadi -0,09, perusahaan BYAN mengalami penurunan dari 0,06 menjadi 0,02, perusahaan DEWA mengalami penurunan dari 0,006 menjadi 0,002, perusahaan DOID mengalami penurunan dari 0,01 menjadi -0,02, perusahaan INDY mengalami penurunan dari 0,001 menjadi -0,02, perusahaan ITMG mengalami penurunan dari 0,03 menjadi 0,01, perusahaan KKGI mengalami penurunan dari 0,04 menjadi -0,07, perusahaan MYOH mengalami penurunan dari 0,16 menjadi 0,14, perusahaan PTBA mengalami penurunan dari 0,04 menjadi 0,03, perusahaan SMMT mengalami penurunan dari 0,007 menjadi -0,02, perusahaan TOBA mengalami penurunan dari 0,06 menjadi 0,04. Sedangkan 6 perusahaan lainnya mengalami peningkatan pada saat Pandemi CoViD-19.

Dan Rasio Aktivitas yang indikatornya adalah *Total Assets Turn Over* (TATO) bahwa 20 perusahaan mengalami penurunan yaitu perusahaan ADRO mengalami penurunan dari 0,47 menjadi 0,39, perusahaan ARII mengalami penurunan dari 0,17 menjadi 0,11, perusahaan BOSS mengalami penurunan dari

0,31 menjadi 0,24, perusahaan BSSR mengalami penurunan dari 1,66 menjadi 1,25, perusahaan BUMI mengalami penurunan dari 0,30 menjadi 0,23, perusahaan BYAN mengalami penurunan dari 0,28 menjadi 0,24, perusahaan CUAN mengalami penurunan dari 0,47 menjadi 0,01, perusahaan DEWA mengalami penurunan dari 0,62 menjadi 0,55, perusahaan DOID mengalami penurunan dari 0,74 menjadi 0,61, perusahaan FIRE mengalami penurunan dari 2,24 menjadi 2,11, perusahaan HRUM mengalami penurunan dari 0,58 menjadi 0,31, perusahaan INDY mengalami penurunan dari 0,76 menjadi 0,59, perusahaan ITMG mengalami penurunan dari 0,37 menjadi 0,29, perusahaan KKG I mengalami penurunan dari 0,90 menjadi 0,66, perusahaan MBAP mengalami penurunan dari 0,33 menjadi 0,30, perusahaan MYOH mengalami penurunan dari 1,58 menjadi 1,14, perusahaan PTBA mengalami penurunan dari 0,20 menjadi 0,18, perusahaan PTRO mengalami penurunan dari 0,86 menjadi 0,64, perusahaan SMMT mengalami penurunan dari 0,28 menjadi 0,23, perusahaan TOBA mengalami penurunan dari 0,82 menjadi 0,43. Sebelum pandemi CoViD-19 pada tahun 2019 dan Saat pandemi CoViD-19 pada tahun 2020 dapat dilihat bahwa Kinerja Keuangan Perusahaan batubara yang terdiri dari 22 Perusahaan tersebut mengalami penurunan pada saat pandemi CoViD-19. Sedangkan 2 perusahaan lainnya mengalami peningkatan pada saat CoViD-19.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa CoViD-19 berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari perbedaan rasio keuangan yang cukup signifikan. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum

Masa Pandemi CoViD-19 dan Pada Saat Masa Pandemi CoViD-19 Pada Perusahaan Batu bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.  
Perusahaan Batu bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.  
Perusahaan Batu bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

### 1.2 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan tentang perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi CoViD-19 dan pada saat perusahaan mengalami pandemi CoViD-19 yang dilihat dari rasio likuiditas yang indikatornya adalah : *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang indikatornya adalah : *Debt to Equity Ratio*, rasio profitabilitas yang indikatornya adalah : *Return on Assets*, Dan rasio aktivitas yang indikatornya adalah : *Total Assets Turn Over* pada perusahaan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi CoViD-19 dilihat dari *Current Ratio*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi CoViD-19 dilihat dari *Debt to Equity Ratio* ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi CoViD-19 dilihat dari *Return on Assets* ?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi CoViD-19 dilihat dari *Total Assets Turn Over* ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka sebelum dan saat pandemi CoViD-19 jika dilihat dari *Current Ratio*.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka sebelum dan saat pandemi CoViD-19 jika dilihat dari *Debt to Equity Ratio*.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka sebelum dan saat pandemi CoViD-19 jika dilihat dari *Return on Assets*.
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka sebelum dan saat pandemi CoViD-19 jika dilihat dari *Total Assets Turn Over*.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan manajemen perusahaan dapat melihat dan menilai bagaimana kinerja perusahaan sebelum dan sesaat pandemi CoViD-19, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kinerja keuangan, sehingga diharapkan para investor tidak ragu untuk berinvestasi.

## 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan investor saat ingin berinvestasi di perusahaan dengan tujuan memperoleh return yang maksimal.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau sumber informasi dan bahan perbandingan peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kinerja Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik sehingga memaksimalkan nilai keuangan suatu perusahaan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat berarti bagi pihak yang berkepentingan agar dapat melihat keadaan perusahaan serta tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional untuk jangka panjang perusahaan.

Menurut Fahmi (2012) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Sedangkan menurut Hanafi yang dikutip dari Maria dan Restia (2021:29) :

“Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu”.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam bidang keuangan dalam suatu periode yang dapat mencerminkan tingkat keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia yang dapat digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan, hal ini berkaitan erat dengan keahlian manajemen dalam mengelola keuangan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

### **2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan**

Adapun manfaat dari dilakukan kinerja keuangan bagi perusahaan adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dalam suatu periode tertentu.
2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan.
4. Dapat melihat kinerja keuangan secara keseluruhan.
5. Sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.
6. Memberi arahan dalam membuat suatu keputusan.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Kondisi keuangan suatu perusahaan tercermin dari laporan keuangan perusahaan, pada hakikatnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Informasi tentang keuangan yang ditulis pada laporan keuangan sangat berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal dari perusahaan tersebut. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode misalnya tiga bulan, atau enam bulan, ataupun per tahun untuk kepentingan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Kasmir (2012:7) mengungkapkan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini, kondisi terkini perusahaan adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan juga bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

### 2.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Jadongan Sijabat (2016:6) sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan Posisi Keuangan (*Financial Statement*) sering juga disebut Neraca (*Balance Sheet*) dari unit ekonomi pada saat tertentu atau akhir periode. Laporan keuangan bertujuan untuk mengkomunikasikan keuangan perusahaan. Neraca atau laporan posisi keuangan dapat menunjukkan gambaran yang baik atas kesehatan usaha dalam periode tertentu, karena neraca itu merupakan pernyataan tentang aset, kewajiban serta ekuitas suatu perusahaan.

Laporan Laba-Rugi Komprehensif selama periode, sering juga disebut akan rugi laba (*profit and loss account*), karena menyuarakan kinerja perusahaan. Laporan laba rugi ini menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba, atau rugi bersih dan laba rugi per saham. Berhasil tidaknya manajemen perusahaan dapat diketahui dari laporan ini.

Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) menggambarkan perubahan (penambahan dan pengurangan) kas serta pos aliran kas yang meliputi sumber dan penggunaan kas dalam satu periode. Laporan arus kas adalah laporan yang

menyajikan informasi perubahan historis atau kas setara kas entitas dalam satu periode akuntansi.

Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan ini sering disebut dengan laporan perubahan posisi keuangan ( *statement of change in financial position*), yang menggambarkan perubahan modal perusahaan dari modal awal hingga menjadi modal akhir.

Catatan Atas Laporan Keuangan, berisi informasi tambahan yang disajikan dalam bentuk naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

### **2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala, jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan.

### **2.2.4 Pihak-Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan biasanya digunakan oleh banyak pihak yang berkepentingan, laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan saja tetapi ada juga dari pihak eksternal.

Menurut Hidayat (2018:9-10) pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Kreditur Adalah, pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa.
2. Investor, Adalah pihak yang membeli saham, atau komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan sehingga memastikan uang yang diinvestasikan merasa aman dan menguntungkan.
3. Akuntan Publik, Adalah pihak yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya hasil audit akan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.
4. Karyawan, Adalah pihak yang secara penuh bekerja di perusahaan yang menggantungkan kehidupan, oleh karena itu perlu laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
5. Bapepam, Pihak yang mengawasi perusahaan yang go public serta melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah layak atau tidak perusahaan itu go public.
6. Konsumen, Pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga konsumen yang menjadi loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan adalah memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.

7. Pemasok, Pihak yang menerima order untuk memasok kebutuhan perusahaan, sehingga perlu laporan keuangan untuk melihat kemampuan melakukan pembayaran secara rutin terhadap barang dan jasa yang di suplai.
8. Pemerintah, Pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan penerimaan pajak.

## **2.3 Rasio Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis atau alat ukur keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan.

Kasmir (2012:104) mengungkapkan bahwa:

“Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan, setelah melakukan perbandingan maka dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu, pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut”.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Hasil rasio keuangan

ini digunakan untuk menilai kinerja dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

### **2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan**

Tujuan dari rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

Adapun manfaat dengan dipergunakan rasio keuangan menurut Fahmi (2012) adalah:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok jaminan.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

### **2.3.3 Standar Rasio Keuangan**

#### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apabila lebih banyak menggunakan ekuitasnya.

#### **b. Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).

#### **c. Rasio aktivitas**

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

#### **d. Rasio profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan manajemen perusahaan.

## 2.3.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

### 2.3.4.1 Rasio Likuiditas

Menurut Kurniwati dan Listyowati (2021:84)“Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan yaitu:

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

---

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

---

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

---

Dalam Penelitian ini Rasio yang digunakan adalah rasio lancar (*CurrentRatio*).

**Tabel 2.1**

**Standar Rasio Industri Likuiditas**

| <b>No</b> | <b>Jenis Rasio</b>   | <b>Standar Industri</b> |
|-----------|----------------------|-------------------------|
| 1         | <i>Current Ratio</i> | 2 kali                  |
| 2         | <i>Quick Ratio</i>   | 1,5 kali                |
| 3         | <i>Cash Ratio</i>    | 50%                     |

**Sumber** : Kasmir (2016)

#### 2.3.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan.

Menurut Esomar dan Restia (2021:230) “Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:151) “rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yang dapat digunakan yaitu :

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Rasio utang atau debt ratio digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka

semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan nantinya tidak mampu untuk membayar hutang-hutang yang dimiliki perusahaan.

---

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi nilai ratio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau modal.

---

*Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

*Long term debt to equity* atau yang biasa disebut rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.

---

c. Rasio Kelipatan Bunga Yang dihasilkan (*Time Interest Earned*)

Merupakan rasio-rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga.

---

d. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

*Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio* hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

---

Dalam Penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio*.

**Tabel 2.2**

**Standar Rasio Industri Solvabilitas**

| No | Jenis Rasio                  | Standar Industri |
|----|------------------------------|------------------|
| 1  | <i>Debt to Asset Ratio</i>   | 35%              |
| 2  | <i>Debt to Equity Ratio</i>  | 90%              |
| 3  | <i>LTDtER</i>                | 10 kali          |
| 4  | <i>Times Interest Earned</i> | 10 kali          |
| 5  | <i>Fixed Charge Coverage</i> | 10 kali          |

Sumber : Kasmir (2016)

### 2.3.4.3 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:172) “rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dan menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran ini akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur bagaimana kinerja perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan yaitu :

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditaman dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentu kondisi ini bagi perusahaan semakin baik dan sebaliknya.

---

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

*Inventory turnover* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin

efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya.

---

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan. Apabila rasio ini rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja, hal ini dapat disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau saldo kas yang terlalu besar demikian pula sebaliknya.

---

d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

*Fixed assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

---

e. *Total Assets Turnover* (TATO)

*Total assets turnover* mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Total Assets Turn Over* (TATO).

**Tabel 2.3**  
**Standar Rasio Industri Aktivitas**

| No | Jenis Rasio                     | Standar Industri |
|----|---------------------------------|------------------|
| 1  | <i>Receivable Turnover</i>      | 15 kali          |
| 2  | <i>Inventory Turnover</i>       | 20 kali          |
| 3  | <i>Working Capital Turnover</i> | 6 kali           |
| 4  | <i>Fixed Assets Turnover</i>    | 5 kali           |
| 5  | <i>Total Assets Turnover</i>    | 2 kali           |

Sumber : Kasmir (2016)

#### 2.3.4.4 Rasio Profitabilitas

Tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal seperti yang ditargetkan oleh perusahaan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat digunakan rasio profitabilitas atau yang dikenal dengan rasio rentabilitas.

Menurut Fahmi yang dikutip dari Priatna mengungkapkan bahwa :

“Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh

dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan pasar”.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu :

a. *Profit Margin on Sales*

*Profit margin on sales* atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat 2 rumus untuk mencari profit margin yaitu :

1. Untuk margin laba kotor

---

2. Untuk margin laba bersih

---

b. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. ROA (*Return on Assets*) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang

dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

---

c. *Return On Equity* (ROE)

*Return on Equity* atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

---

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Return On Assets (ROA).

**Tabel 2.4**

**Standar Rasio Industri Profitabilitas**

| <b>No</b> | <b>Jenis Rasio</b>         | <b>Standar Industri</b> |
|-----------|----------------------------|-------------------------|
| 1         | <i>Bruto Profit Margin</i> | 30 %                    |
| 2         | <i>Net Profit Margin</i>   | 20 %                    |
| 3         | <i>Return On Assets</i>    | 30 %                    |
| 4         | <i>Return On Equity</i>    | 40 %                    |

**Sumber** : Kasmir (2016)

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5

### Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti   | Judul Penelitian   | Variabel Penelitian  | Analisis Data                                     | Kesimpulan   |
|----|---|--|--|---|--|
| 1  | Margareta P.Kojongian, Maryam Mangantar dan Joubert B.Maramis | Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Masa Pandemi CoViD-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | <i>Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Cash Ratio (CR), Debt To Assets Ratio (DER), Debt To Equity Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Total Assets Turn Over (TATO), Working Capital Turn Over (WCTO), Inventory Turn Over (ITO), Earning Per Share (EPS)</i> | Statistik Deskriptif dan Uji Paired Sample t-Test | Hasil penelitian menunjukkan Pengujian bahwa terdapat perbedaan sebelum dengan selama CoViD-19. Selama CoViD-19 berlangsung kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. |
| 2  | Mohamad Nor Rizal, Marsya Diah Izdihar, Nanda Wira Sampurna   | Kinerja Keuangan Emiten Batu Bara di Masa Pandemi CoViD-19   | Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas,   | Analisis Deskriptif                               | Hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun  |

|   |                                  |                             |                                    |                         |   |
|---|----------------------------------|-----------------------------|------------------------------------|-------------------------|---|
|   | dan Ferry Irawan                 |                             | dan Rasio Solvabilitas             |                         | 2020 secara umum mengalami penurunan, kinerja keuangan yang mengalami penurunan pada tahun 2020 diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas sedangkan rasio solvabilitas justru mengalami kenaikan pada tahun 2020. Sementara itu kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2021 secara umum mengalami peningkatan, kecuali untuk kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. |
| 3 | Tri Marlina dan Resti Fitria Nur | Pengaruh Profitabilitas dan | <i>Return On Assets (ROA), Net</i> | Analisis regresi linier | Hasil yang diperoleh adalah ROA   |

|  |           |   |  |  |  |
|--|-----------|---|--|--|--|
|  | Anggraini | Likuiditas Terhadap Harga Saham Sebelum dan Saat Pandemi CoViD-19 | <i>Profit Margin</i> (NPM), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Quick Ratio</i> (QR) | berganda dan uji beda yaitu uji t sampel berpasangan dan uji peringkat bertanda Wilcoxon | dan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebelum dan selama pandemi CoViD-19, sedangkan NPM dan QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebelum dan selama pandemi CoViD-19. Secara simultan ROA, NPM, CR dan QR berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan selama pandemi CoViD-19. |
|--|-----------|---|--|--|--|

Sumber : yang diolah dari <https://scholar.google.com/>

Replikasi Penelitian ini merupakan penelitian terdahulu yaitu jurnal penelitian yang berjudul Kinerja Keuangan Emiten Batu Bara Di Masa Pandemi CoViD-19 oleh Mohamad Nor Rizal, Marsya Diah Izdihar, Nanda Wira Sampurna, dan Ferry Irawan (2022), yaitu jumlah sampel penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada sampel yaitu penelitian

ini berjumlah 22 sampel sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan 7 sampel.

## **2.5 Kerangka Konseptual**

Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut, terutama kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyerahan dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal dan likuiditas.

Untuk menilai bagaimana tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu.

Dalam perhitungan rasio keuangan guna menilai kinerja keuangannya pihak manajemen perusahaan dapat melakukan sejumlah metode maupun opsional yang sesuai dengan kepentingan pengambilan keputusan serta penentuan kebijakan perusahaan, pihak manajemen perusahaan menggunakan serta memilih tiap-tiap rasio keuangan yang memiliki kegunaan, tujuan maupun arti

tertentu. Rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

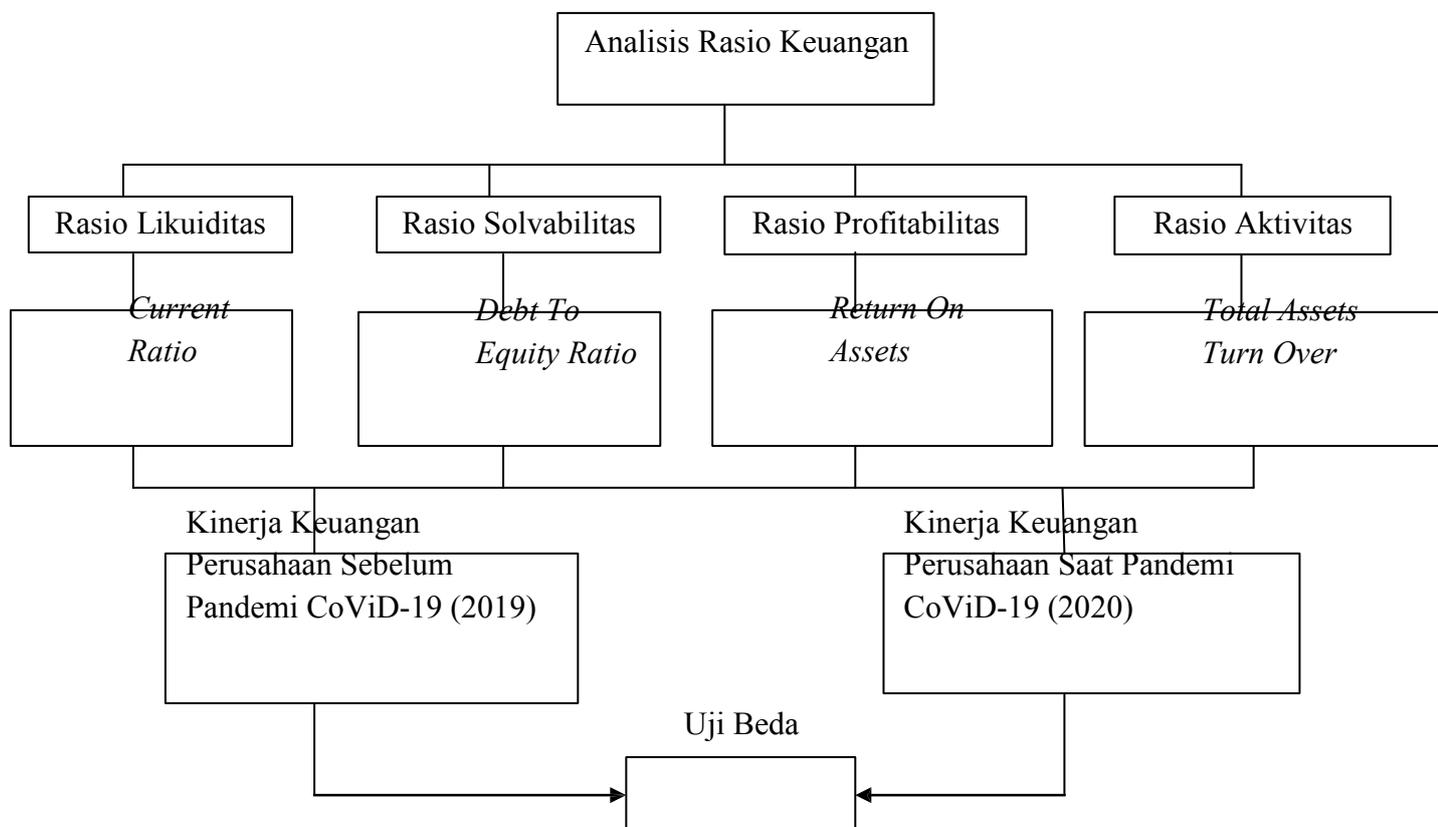
Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan pasar. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber

daya perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur bagaimana kinerja perusahaan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang belum dipastikan kebenarannya. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini tergolong dalam hipotesis komparatif, yaitu :

### 2.6.1 Perbedaan *Current Ratio* sebelum dan saat Pandemi CoViD-19

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Nor Rizal et al (2022) *Current Ratio* yang diukur pada perusahaan Batubara sebelum dan saat pandemi CoViD-19 tidak terdapat penurunan yang signifikan. Karena nilai rasio lancar meningkat tetapi jumlah total liabilitas juga meningkat, Hal tersebut disebabkan pada tahun 2020 perusahaan batubara tersebut memiliki liabilitas yang sebagian besar berupa hutang jangka panjang. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi CoViD-19 dilihat dari *current ratio* (CR).

### 2.6.2 Perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat Pandemi CoViD-19

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Nor Rizal et al (2022) perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Batubara pada tahun 2019 dan 2020 memiliki *Debt to Equity Ratio* yang lebih kecil dari satu atau tiap emiten tambang batubara apabila dilikuidasi akan sanggup membayar seluruh liabilitasnya hanya dengan menggunakan bagian ekuitasnya. Sebagian emiten

tambang batubara mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020, hal ini sejalan dengan penurunan nilai liabilitas yang dimiliki oleh tiap emiten yang diteliti. Kenaikan liabilitas pada tahun 2020 dan cenderung tetapnya nilai ekuitas menjadi penyebab utama nilai *Debt to Equity Ratio* sebagian emiten yang diteliti meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi CoViD-19 dilihat dari *debt to equity ratio* (DER).

### **2.6.3 Perbedaan *Return On Assets* sebelum dan saat Pandemi CoViD-19**

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Nor Rizal et al (2022) memperlihatkan bahwa mayoritas emiten batubara mengalami penurunan *Return On Assets* pada masa awal pandemi CoViD-19 yakni pada tahun 2020. Penurunan *Return On Assets* yang terjadi pada tahun 2020 sejalan dengan penurunan pendapatan yang juga terjadi pada tahun 2020. Kondisi serupa juga terjadi dan dapat menjelaskan kenaikan *Return On Assets* yang terjadi pada tahun 2021, di mana pada tahun 2021 terjadi kenaikan pendapatan dan *Return On Assets* yang signifikan pada mayoritas emiten tambang batubara. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi CoViD-19 dilihat dari *return on assets* (ROA).

#### **2.6.4 Perbedaan *Total Assets Turn Over* sebelum dan saat Pandemi CoViD-19**

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Nor Rizal et al (2022) diketahui bahwa *Total Assets Turn Over* atau rasio perputaran aset total sebagai bagian dari rasio aktivitas mengalami penurunan pada saat ketika masa awal terjadinya pandemi CoViD-19 yakni pada tahun 2020 apabila dibandingkan dengan rasio serupa pada tahun 2019. Namun peningkatan rasio perputaran aset total justru terjadi pada tahun 2021 meski sama-sama masih dilanda pandemi CoViD-19. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi CoViD-19 dilihat dari *total assets turn over* (TATO).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Sampel Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif serta deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) “Metode komparatif bertujuan untuk membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau waktu yang berbeda”. Penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapat suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang bergerak di Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2020. Metode yang digunakan dalam teknik pemilihan sampel penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Berikut kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini:

1. Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020.
2. Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang menerbitkan laporan keuangan kuartal pada tahun 2019-2020.

3. Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang memiliki akun lengkap sesuai perhitungan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return OnAssets (ROA)*, dan *Total Assets Turn Over (TATO)*.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan penelitian ini sebanyak 22 perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.1**

**Teknik Penarikan Sampel**

| No | Kode Saham | Kriteria 1 | Kriteria 2 | Kriteria 3 | Sampel |
|----|------------|------------|------------|------------|--------|
| 1  | ADMR       |            |            |            | 1      |
| 2  | ADRO       |            |            |            | 2      |
| 3  | ARII       |            |            |            | 3      |
| 4  | BOSS       |            |            |            | 4      |
| 5  | BRMS       |            |            |            | 5      |
| 6  | BSSR       |            |            |            | 6      |
| 7  | BUMI       |            |            |            | 7      |
| 8  | BYAN       |            |            |            | 8      |
| 9  | COAL       |            | X          | X          | -      |
| 10 | CUAN       |            |            |            | 9      |
| 11 | DEWA       |            |            |            | 10     |
| 12 | DOID       |            |            |            | 11     |
| 13 | DSSA       |            | X          | X          | -      |
| 14 | FIRE       |            |            |            | 12     |
| 15 | GEMS       |            | X          | X          | -      |
| 16 | GTBO       |            | X          | X          | -      |
| 17 | HRUM       |            |            |            | 13     |
| 18 | INDY       |            |            |            | 14     |
| 19 | ITMG       |            |            |            | 15     |
| 20 | KKGI       |            |            |            | 16     |
| 21 | MBAP       |            |            |            | 17     |
| 22 | MCOL       |            | X          | X          | -      |
| 23 | MYOH       |            |            |            | 18     |
| 24 | PTBA       |            |            |            | 19     |
| 25 | PTRO       |            |            |            | 20     |
| 26 | RMKE       |            | X          | X          | -      |
| 27 | SMMT       |            |            |            | 21     |

|    |      |  |   |   |    |
|----|------|--|---|---|----|
| 28 | SMRU |  | X | X | -  |
| 29 | TOBA |  |   |   | 22 |

Adapun perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah antara lain:

**Tabel 3.2**

**Perusahaan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia yang Memenuhi Sampel**

| No | Kode Saham | Nama Emiten                       |
|----|------------|-----------------------------------|
| 1  | ADMR       | PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk  |
| 2  | ADRO       | PT. Adaro Energy Indonesia Tbk    |
| 3  | ARII       | PT. Atlas Resources Tbk           |
| 4  | BOSS       | PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk |
| 5  | BRMS       | PT. Bumi Resources Minerals Tbk   |
| 6  | BSSR       | PT. Baramulti Suksessarana Tbk    |
| 7  | BUMI       | PT. Bumi Resources Tbk            |
| 8  | BYAN       | PT. Bayan Resources Tbk           |
| 9  | CUAN       | PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk      |
| 10 | DEWA       | PT. Darma Henwa Tbk               |
| 11 | DOID       | PT. Delta Dunia Makmur Tbk        |
| 12 | FIRE       | PT. Alfa Energi Investama Tbk     |
| 13 | HRUM       | PT. Harum Energy Tbk              |
| 14 | INDY       | PT. Indika Energy Tbk             |
| 15 | ITMG       | PT. Indo Tambangraya Megah Tbk    |
| 16 | KKGI       | PT. Resource Alam Indonesia Tbk   |
| 17 | MBAP       | PT. Mitrabara Adiperdana Tbk      |
| 18 | MYOH       | PT. Samindo Resources Tbk         |
| 19 | PTBA       | PT. Bukit Asam Tbk                |
| 20 | PTRO       | PT. Petrosea Tbk                  |
| 21 | SMMT       | PT. Golden Eagle Energy Tbk       |
| 22 | TOBA       | PT. TBS Energi Utama Tbk          |

Sumber : <https://www.idx.co.id>

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan Batu bara

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan.

### **3.3.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, yang disusun dalam arsip, baik dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **3.4 Variabel Penelitian**

### **3.4.1 Variabel Dependen (variabel terikat)**

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

### **3.4.2 Variabel Independen (variabel bebas)**

Menurut Sugiyono (2017) variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung. Jadi dengan adanya variabel bebas maka akan memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini sebagai variabel independen yaitu rasio likuiditas yang indikatornya adalah : *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang indikatornya adalah :

*Debt to Equity Ratio*, rasio profitabilitas yang indikatornya adalah : *Return on Assets*, Dan rasio aktivitas yang indikatornya adalah : *Total Assets Turn Over*.

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Current Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut:

---

### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut:

---

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan juga memberikan ukuran

tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Return On Assets* yang dirumuskan sebagai berikut:

---

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Total Assets Turn Over* yang dirumuskan sebagai berikut:

---

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan sebelum pandemi CoViD-19 dan data laporan keuangan saat terdampak pandemi CoViD-19 masing-masing perusahaan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Data laporan keuangan sebelum pandemi CoViD-19 yang dimaksud adalah laporan keuangantahun 2019, dan data laporan keuangan pada saat terdampak pandemi CoViD-19 yaitu data laporan keuangantahun 2020.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisisdeskriptif kuantitatif dan komparatif. Analisisdeskriptif kuantitatif yaitu suatu teknik analisis terlebih dahulu, mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017) :

“Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisisdeskriptif kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.
2. Menghitung dan menganalisis rasio keuangan yaitu:
  - a. Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*

Rumus menghitung *Current Ratio*

---

b. Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio*

Rumus menghitung *Debt To Equity Ratio*

---

c. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets*

Rumus menghitung *Return On Assets*

---

d. Rasio Aktivitas yang digunakan *Total Assets Turn Over*

Rumus menghitung *Total Assets Turn Over*

---

3. Menarik kesimpulan berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan. Penulis dapat menyimpulkan berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan untuk bisa membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi CoViD-19 pada perusahaan Batu bara yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Peneliti juga menjelaskan apakah pandemi CoViD-19 mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan perbandingan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Selanjutnyadilakukan teknik analisis data komparatif yang dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Analisis data pada penelitian ini perlu dilakukan uji normalitas sebagai syarat untuk melakukan uji beda. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *kolmogrof smirnov*, kemudian dilakukan uji selanjutnya yaitu uji beda *Paired Sample t-Test*.

### **3.7 Uji Hipotesis**

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka peneliti dapat menggunakan teknik statistik parametrik, namun bila data tidak terdistribusi normal maka peneliti harus menggunakan teknik statistik nonparapetrik.

Uji normalitas dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dapat dilakukan melalui *kolmogrof-smirnovtest* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika p-value pada kolom *asymptotic significance (2-tailed)* > *level of significant*(0,05), maka data terdistribusi normal.

- b. Jika p-value pada kolom *asymptotic significance (2-tailed)* < *level of significant* (0,05), maka data tidak terdistribusi normal.

### 3.7.2 Uji Beda Paired Sample t-Test

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Beda *Paired sample t-Test*. *Paired sample t-Test* digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling berpasangan atau berhubungan.

Menurut Juliandi "*Paired sample T-Test* bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan". Karena berpasangan, maka data dari kedua sampel harus memiliki jumlah yang sama atau berasal dari data yang sama. Statistik ini tergolong statistik parametrik yang membutuhkan persyaratan data harus berdistribusi normal, berskala interval maupun rasio.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $\leq$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 [Sig.(2-tailed) $\leq\alpha$  0.05]
- b) Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $>$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 [Sig.(2-tailed) $>\alpha$  0.05]

Rumus yang digunakan adalah:

## Rumus

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

t = Uji beda rata-rata/ uji t

X<sub>1</sub> = Rata-rata sampel 1

X<sub>2</sub> = Rata-rata sampel 2

n<sub>1</sub> = Jumlah sampel 1

n<sub>2</sub> = Jumlah sampel 2

S<sub>1</sub> = Simpangan baku sampel 1

S<sub>2</sub> = Simpangan baku sampel 2

r = Korelasi antar dua sampel